

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, kelak agar anaknya menjadi anak yang saleh dan salihah. Harapan menjadikan mereka yang terbaik, yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan, atau untuk kebaikan anak itu sendiri. Selain itu, mungkin masih banyak harapan lainnya sebagai orang tua. Untuk mewujudkan hal ini, orang tua perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak dengan baik. Sebab, dunia mereka berbeda dengan dunia orang dewasa. Sebagai orang tua, terlebih lagi bagi seorang pendidik, mengenali dan memahami secara baik dunia anak-anak menjadi sangat mendesak. Dengan memahaminya kita dapat mengetahui tentang karakteristik dan kreativitas anak-anak, sehingga kita mengetahui bagaimana mengarahkannya ke hal-hal yang positif.

Setiap anak harus mempunyai sikap mandiri. Setiap orang dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Jangan sampai terus-terusan bergantung kepada orang lain. Kita harus berusaha untuk dapat sepenuhnya berdiri di atas kaki kita sendiri.

Kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri serta tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain. Orang yang mandiri bahkan akan berusaha memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Maka dari itu, kita harus bangkit menjadi pribadi yang mandiri. Manusia yang mandiri tidak akan terwujud selama ia tidak mempunyai sikap-sikap mandiri dan belajar menjadi pribadi yang mandiri. Dengan adanya sikap mandiri, kita dapat melakukan kegiatan tanpa harus membebani orang lain, Mustafa (Wiyani, 2013:28). Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak akan terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam menyelesaikan persoalannya dalam kegiatan sehari-hari.

Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi.

Kemandirian berkaitan erat dengan disiplin. Sebelum seorang anak dapat mendisiplinkan dirinya sendiri, ia terlebih dahulu didisiplinkan oleh orang tuanya. Syarat utama dalam hal ini adalah pengawasan dan bimbingan yang konsisten dan konsekuwen. Sikap mandiri adalah sikap yang memungkinkan bagi anak untuk melakukan tindakan dan perbuatan secara bebas, melakukan sesuatu atas inisiatif sendiri tanpa merepotkan ataupun memerlukan orang lain sehingga mampu mempengaruhi lingkungannya dengan percaya diri sehingga sang anak mendapatkan kepuasan terhadap apa yang telah dilakukannya.

Kebanyakan para orang tua memperlakukan anaknya secara berlebihan dan memanjakannya, sehingga yang terjadi anak menjadi tidak mandiri dan selalu mengharapkan bantuan dari orang lain. Bahkan banyak pula orang tua yang melakukan proteksi secara berlebihan, sehingga ketika anak mencoba atau melakukan hal yang baru, para orang tua cenderung melarangnya karena berbagai alasan. Bukankah lebih baik anak didampingi dan di beri arahan dalam melakukan hal-hal yang baru, bukan malah melarangnya.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada dilapangan masih banyak ditemukan anak usia dini yang belum mandiri, khususnya di kelompok B. Belum mandiri tersebut meliputi anak yang belum percaya diri, belum mampu bekerja sendiri serta belum mampu untuk bertanggung jawab. Keadaan ini sesuai dengan hasil observasi pada kelompok B di TK Asiyah Bustanul Atfal Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, dan dapat dipresentasikan dari jumlah anak yang masih terbilang belum mandiri ialah 40 % anak di kelompok tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu faktor yang diduga menyebabkan anak kurang mandiri adalah kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anaknya, serta orang tua masih sering melakukan atau membantu kegiatan yang dilakukan anak.

Sikap kemandirian yang ada pada anak-anak di TK Asyiyah Bustanul Atfal belum baik, itu diduga oleh orang tua yang masih menganggap anaknya belum bisa melakukan kegiatannya dengan sendiri. Padahal pada usia anak kelompok B seharusnya sudah mampu melakukan kegiatan yang diinginkan sendiri tanpa harus ada bantuan dari teman, guru, maupun orang tua.

Melihat permasalahan yang ada di Sekolah tersebut mengenai kemandirian anak yang masih rendah, dan sering membutuhkan bantuan orang lain terutama orang tua yang sering membantu kegiatan yang dilakukan anak. Anak-anak yang tidak mandiri tersebut akan memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Apabila hal ini tidak segera diatasi, anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Serta anak akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terlebih, anak yang tidak mandiri juga akan menyusahkan orang lain.

Anak-anak yang tidak mandiri tersebut menjadi cenderung tidak percaya diri dan tidak mampu mengambil keputusan dengan baik. Sedangkan bentuk ketergantungan kepada orang lain dapat berupa; misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, ketika di lingkungan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya. Dalam persiapan berangkat sekolah, misalnya, anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu berpakaian, minta disuapi, disiapkan buku dan peralatan sekolah oleh orang lain, termasuk harus selalu diantar ke sekolah. Ketika belajar di rumah, mereka mungkin mau, asalkan semua dilayani; misalnya anak akan menyuruh orang lain untuk mengambilkan pensil, buku, serutan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul “Deskripsi Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B di TK Asyiyah Bustanul Atfal Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai kemandirian anak usia dini. Masalah tersebut meliputi:

1. Masih terdapat orang tua yang sering membantu dalam kegiatan yang dilakukan anak.
2. Masih terdapat orang tua yang tidak mempercayai anaknya dapat melakukan kegiatan sendiri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana perilaku kemandirian anak kelompok B di TK Asyiyah Bustanul Atfal Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perilaku kemandirian pada anak kelompok B di TK Asyiyah Bustanul Atfal Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan, bermanfaat bagi pendidik serta orang tua mengenai bagaimana pengembangan kemandirian pada anak kelompok B.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pendidikan**

Diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berharga dan besar dalam mengembangkan perilaku kemandirian pada anak di kelompok B.

### **b. Bagi Orang Tua**

Diharapkan agar dapat memberikan pemahaman yang baik, pada anak agar anak dapat melakukan kegiatannya dengan sendiri tanpa harus di bantu atau dikerjakan orang lain.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengembangkan penulisan karya tulis ilmiah dalam memberikan informasi mengenai pengembangan kemandirian pada anak.